

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat baca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Minat baca masyarakat yang tinggi merupakan moral untuk dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju. Minat baca dapat diperoleh mulai usia dini yaitu melalui kebiasaan melakukan kegiatan membaca. Dengan banyak membaca maka akan memiliki kemampuan berbicara yang sistematis dan logis dengan alur pikiran yang runtut.

Menurut Rahim (2008:28) bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Di Indonesia minat membaca masyarakat saat ini masih memprihatinkan, terlihat dari berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia. *Internasional Education Achievement (IEA)* melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi. Dalam survei *The Political and Economy Risk Country (PERC)*, sebuah lembaga konsultan di Singapura, pada akhir 2001 menempatkan Indonesia di urutan 12 dari 12 negara di Asia yang diteliti mengenai minat baca. Dan juga berdasarkan data UNESCO

di tahun 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Jadi setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat baca. Data itu menggambarkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak Sekolah Dasar.

Namun pada kenyataannya minat baca siswa masih jauh dari apa yang diharapkan, kondisi yang dilihat penulis di SD Negeri 101771 Tembung tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut: pada tanggal 22 September 2017 terdapat siswa kelas V-A sebanyak 5 siswa dari 36 siswa dan kelas V-B sebanyak 2 dari 37 siswa yang belum lancar membaca, (tanggal 23 Oktober 2017) 73 siswa kelas V kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya. Mereka lebih senang bermain-main bersama teman-temannya ketika memiliki waktu luang, keadaan perpustakaan SD Negeri 101771 Tembung yang tidak nyaman dan sarana buku yang tidak menarik minat baca anak sehingga minimnya pengunjung perpustakaan sekolah, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap cara belajar anak.

Rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah disebabkan sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak harus membaca buku, banyaknya jenis hiburan, permainan (game) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku, banyaknya tempat hiburan yang menghasilkan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaokean, mall, supermarket dan play station, harga buku yang relatif masih mahal yang tidak sebanding dengan daya beli masyarakat, kurangnya perhatian orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak.

Melihat kenyataan itu, tentunya banyak faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang mempengaruhi minat baca anak. Menurut Soeatminah (1991:73-75) mengatakan bahwa minat baca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu pembawaan/bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu buku/bahan bacaan, kebutuhan anak, faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah).

Berdasarkan faktor minat baca yang dikemukakan para ahli, salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap minat baca adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan terutama yang diperoleh anak. Keluarga akan banyak mempengaruhi kepribadian anak. Siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua memegang peranan utama dalam keseluruhan tanggung jawab pendidikan. Penumbuhan, peningkatan dan pembinaan minat baca anak juga dipegang orang tua dalam bentuk pola asuh di keluarga. Suci Wendi Astini (2012:7) mengatakan :

Pola asuh orang tua dalam menumbuhkan minat membaca diwujudkan dalam bentuk tradisi membaca dalam keluarga, kedekatan anak dan orang tua, serta koneksi dan komunikasi yang terjalin antara keduanya. Melalui itu semua minat baca bisa dikenalkan dan dibina oleh orang tua dan lingkungan terdekatnya sejak ia masih kecil, sebab itu semua akan menjadi kebiasaan yang dibawa anak hingga ia tumbuh dewasa nanti. Ditambah

dengan karakter kuat dari kedua orang tua, serta pendukung lainnya pola asuh bisa ditanamkan dengan baik kepada anak.

Apriyati (2011:5) mengemukakan minat membaca adalah suatu pemicu anak untuk tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca atas keinginan sendiri. Minat merupakan awal yang harus dipenuhi sebelum membaca, jika sejak dini anak-anak dikenal dengan bahan bacaan dan kebiasaan membaca, maka kebiasaan membaca dimasa anak-anak ini akan membutuhkan minat baca yang tinggi hingga anak tumbuh dewasa. Sikap pola asuh orang tua akan berpengaruh juga pada keaktifan belajar dan prestasi belajar anak di sekolah. Karena anak yang diasuh orang tuanya dalam belajar dirumah maka anak tersebut aktif dalam pelajaran yang diikutinya dan berprestasi di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui berapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan minat baca siswa, maka peneliti merasa penting melakukan penelitian yang berjudul: **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca Siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemahiran membaca anak
2. Rendahnya pengawasan orang tua terhadap cara belajar anak
3. Fasilitas perpustakaan sekolah kurang lengkap
4. Kondisi perpustakaan yang tidak nyaman

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas cukup luas, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu : “Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya dengan Minat Baca Siswa.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa SDN 101771 Tembung.
2. Untuk mengetahui gambaran minat baca siswa kelas V SDN 101771 Tembung.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan minat baca siswa kelas V SDN 101771 Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua dengan minat baca. Selain itu penelitian ini juga dapat sebagai pijakan bagi peneliti lain mengenai pola asuh orang tua dengan minat baca.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah :

1. Bagi guru, memberikan masukan untuk memperhatikan siswa yang memiliki minat baca yang rendah.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh untuk peningkatan minat baca siswa.
4. Bagi orang tua, memberikan manfaat berupa informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan dampaknya bagi minat baca anak.
5. Bagi bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi ilmiah bagi peneliti lain, Fakultas dan Perpustakaan di Universitas Negeri Medan